

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, menggunakan beberapa rujukan penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu yang tujuannya mengetahui dimana persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini, diuraikan sebagai berikut :

##### 1. Mario Christiano, Parengkuan Tommy dan Ivonne Saerang (2014)

Penelitian pertama berjudul “Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia” dari Mario Christiano, Parengkuan Tommy dan Ivonne Saerang (2014). Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR sedangkan variabel terikatnya ROA.

Objek penelitian ini Bank-Bank Swasta Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dengan menggunakan data sekunder dan Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa :

- A. CAR dan NIM mempunyai pengaruh Positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-Bank Swasta Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia.
- B. LDR mempunyai pengaruh Positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-Bank Swasta Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia.
- C. BOPO mempunyai pengaruh Negatif yang signifikan terhadap ROA pada

Bank-bank Swasta Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia.

- D. NPL mempunyai pengaruh Negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank-Bank Swasta Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Chandra Chintya Putri (2015)

Penelitian kedua berjudul “Pengaruh NPL, LDR, CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa” dari Chandra Chintya Putri (2015) dengan topik. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah NPL, LDR, CAR sedangkan variabel terikatnya ROA. Objek penelitian ini Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2008-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dengan menggunakan data sekunder dan Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa :

- A. NPL mempunyai pengaruh Negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Indonesia.
- B. LDR dan CAR mempunyai pengaruh Positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Indonesia.

## 3. Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)

Penelitian ketiga berjudul “Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank devisa yang *Go Public*” dari Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015). Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR dengan variabel terikatnya adalah ROA.

Objek penelitian ini bank devisa yang *Go Public* periode tahun 2010-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dengan menggunakan data sekunder dan Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa :

- A. LDR, IPR dan APB mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- B. NPL dan IRR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go public*.
- C. LAR, PDN dan FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- D. BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*.

#### **4. Ni Wayan Wita Capriani, I Made Dana (2016)**

Penelitian keempat berjudul “Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar”. Dari Ni Wayan Wita Capriani, I Made Dana (2016). Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah NPL, LDR, dan BOPO dengan variabel terikat ROA. Objek penelitian ini BPR Di Kota Denpasar periode tahun 2010-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dengan menggunakan data sekunder dan Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa :

- A. NPL tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA pada BPR Di Kota Denpasar.

- B. LDR mempunyai pengaruh Positif yang signifikan terhadap ROA pada BPR Di Kota Denpasar.
- C. BOPO mempunyai pengaruh Negatif yang signifikan terhadap ROA pada BPR Di Kota Denpasar.

##### 5. Ni Putu Eka Novita Dewi, Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016)

Penelitian Kelima berjudul “Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit dan BOPO Pada Profitabilitas”. Dari Ni Putu Eka Novita Dewi, Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016). Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah LDR, BOPO dan NPL dengan variabel terikat ROA. Objek penelitian ini LPD yang terdapat di Kabupaten Tabanan periode tahun 2010-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dengan menggunakan data sekunder dan Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa :

- A. LDR mempunyai pengaruh Positif yang signifikan terhadap ROA pada LPD di Kabupaten Tabanan.
- B. NPL dan BOPO mempunyai pengaruh Negatif yang signifikan terhadap ROA pada BPR Di Kota Denpasar.

Setelah mengetahui secara menyeluruh mengenai rujukan penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu yang tujuannya mengetahui dimana persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini, berikut persamaan dan perbedaan peneliti dahulu dan sekarang akan ditunjukkan melalui tabel 2.1 :

**Tabel 2.1**  
**PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU DAN SEKARANG**

|                      |   |   |  |  |  |  |
|----------------------|---|---|--|--|--|--|
| Keterangan           | Mario Christiano, Parengkuan Tommy dan Ivonne Saerang (2014)  | Chandra Chintya Putri (2015)  | Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)  | Ni Wayan Wita Capriani, I Made Dana (2016)   | Ni Putu Eka Novita Dewi, Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016)  | Dita Arimbi Priyanti (2019)  |
| Judul                | ANALISIS TERHADAP RASIO-RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR PROFITABILITAS PADA BANK-BANK SWASTA YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA | PENGARUH NPL, LDR, CAR TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa | PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR, DAN EFISIENSI TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK DEvisa YANG GO PUBLIC | PENGARUH RISIKO KREDIT RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BPR DI KOTA DENPASAR | KUALITAS KREDIT SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH TINGKAT PENYALURAN KREDIT DAN BOPO PADA PROFITABILITAS | PENGARUH LIKUIDITAS, SENSITIVITAS PASAR, KUALITAS AKTIVA DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa GO PUBLIC |
| Variabel Terikat     | ROA   |   |  |  |  |  |
| Variabel Bebas       | CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR  | NPL, LDR dan CAR  | LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR   | NPL, LDR, dan BOPO   | LDR, BOPO dan NPL  | LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR   |
| Teknik Sampling      | Purposive Sampling  |   |  |  |  |  |
| Subjek Penelitian    | Pada Bank-bank Swasta yang Go Public di Bursa Efek Indonesia  | Bank Umum Swasta Nasional Devisa  | Bank Devisa Go Public  | BPR di Kota Denpasar   | LPD yang terdapat di Kabupaten Tabanan   | Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public   |
| Jenis Data           | Sekunder  |   |  |  |  |  |
| Metode Penelitian    | Dokumentasi   |   |  |  |  |  |
| Periode Penelitian   | 2008-2012   | 2008 – 2013   | 2010 – 2014  | 2010-2014  | 2010-2014  | 2014-2018  |
| Teknik Analisis Data | Regresi Linier Berganda   |   |  |  |  |  |

Sumber : Mario Christiano, Parengkuan Tommy dan Ivonne Saerang (2014), Chandra Chintya Putri (2015), Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), Ni Wayan Wita Capriani, I Made Dana (2016), Ni Putu Eka Novita Dewi, Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016).

## 2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini akan membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan mendukung penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas bank yang digunakan peneliti untuk penelitian ini. Perbankan dalam tujuannya sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk lainnya seperti kredit dan bentuk-bentuk lainnya (Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998) serta untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin untuk keberlangsungan usahanya, dalam kegiataannya tersebut untuk mengukur tingkat keuntungan bank itu sendiri adalah salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan yang dapat dilihat pada Kinerja keuangan.

Kinerja Keuangan suatu bank adalah kinerja yang bisa dilihat melalui aspek keuangan. Untuk melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan data yang diambil dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank yang dapat dilihat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kesehatan, Stabilitas dan Profitabilitas perbankan akan sangat berpengaruh terhadap pasang surut suatu perekonomian, Bank yang sehat merupakan salah satu kebutuhan suatu perekonomian negara yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik.

Keuntungan atau profitabilitas bank tersebut digunakan agar bank bisa tetap hidup dan berkembang, menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk dapat mencapai profitabilitas yang tinggi, selain itu salah satu pihak lain yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor, sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar (Mario, Parengkuan dan Ivonne 2014).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank terbagi dalam dua jenis, diantaranya :

1. Bank Umum, dimana merupakan Bank yang dalam kegiatannya berdasarkan konvensional dan dengan berdasarkan prinsip syariah yang memberikan jasa pada Lalu Lintas Pembayaran.
2. Bank Pengkreditan Rakyat (BPR), dimana merupakan Bank yang dalam kegiatannya berdasarkan konvensional dan dengan berdasarkan prinsip syariah yang tidak memberikan jasa pada Lalu Lintas Pembayaran.

Selain jenis bank berdasarkan Undang-Undang Bank pada kepemilikannya menurut (Lubis) dapat dilihat dari akta pendirian dan penguasaan, jenis Bank tersebut diantaranya :

1. Bank Milik Negara dimana seluruh sahamnya dimiliki oleh Negara/Pemerintah (BNL, BRI dan Bank lainnya).
2. Bank Milik Swasta Nasional dimana seluruh sahamnya dimiliki oleh pihak swasta dimana Bank Swasta Nasional ini dapat dibagi menjadi Bank berdasarkan kemampuannya melakukan transaksi internasional dan transaksi valas (BCA, Danamon dan Bank lainnya)
3. Bank Milik Asing dimana Bank yang sahamnya dimiliki pihak Asing mereka hanya membuka cabang di Indonesia dan kantor pusatnya berada di Luar Negeri (Citibank dan Bank lainnya).
4. Bank Campuran dimana Bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak Asing dan sebagian lagi dimiliki oleh pihak Swasta Nasional (Bank Capital Indonesia dan Bank lainnya).

Laporan keuangan Bank sendiri menurut Munawir (2010) adalah dua laporan yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan.

Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Laporan Keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank (Taswan, 2010:151), Laporan keuangan tersebut juga nantinya juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan.

Bank dalam pelaksanaannya wajib menyampaikan Laporan Publikasi Bulanan secara online melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka usahanya menciptakan disiplin pasar (*Market dicipline*) dan sejalan dengan perkembangan standar Internasional sehingga perlu dilakukannya publikasi dan transparansi laporan Bank yang dimana terdiri dari laporan publikasi bulanan, triwulanan, tahunan dan lainnya kelengkapan dan kebenaran Laporan Publikasi merupakan tanggung jawab dari Direksi dan Dewan Komisaris Bank (POJK 6/POJK.03/2015).

Kinerja keuangan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan Bank juga dengan bagaimana Bank menjaga tingkat kesehatannya. Dapat dijelaskan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan proses usaha dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Data Laporan kinerja kuangan dapat diambil dari Laporan Keuangan yang di publikasikan oleh Bank yang terdapat pada Laporan Keuangan pada



Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nantinya data yang sudah ada tersebut nantinya dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi. Dimana pada penelitian ini untuk mengukur Likuiditas menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), dan *Loan to Asset Ratio* (LAR).

### **2.2.1 Profitabilitas Bank**

Profitabilitas bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan pada kemampuannya untuk memperoleh laba, serta digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Mario, Parengkuan dan Ivonne 2014). Pengukuran kinerja profitabilitas pada bank dapat diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

#### **A. *Return On Asset* (ROA)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan secara keseluruhan dari pengelolaan aset (Veithzal Rivai, 2013:480). Jika pendapatan yang diperoleh bank semakin besar maka semakin besar pula ROA pada suatu bank. ROA dapat dihitung dengan rumus berikut (SEOJK No. 11/SEOJK.03/2015) :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Nomor (1)}$$

Keterangan :

- a. Laba yang dihitung merupakan laba sebelum pajak disetahunkan, dimana laba sebelum pajak dilihat dari laporan laba rugi.

- b. Rata-rata aset dapat diperoleh dari aset pada periode berjalan dan aset pada saat periode sebelumnya.

### **B. *Return On Equity (ROE)***

Merupakan indikator yang penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam usahanya memperoleh laba bersih yang dipengaruhi dengan pembayaran deviden dan mengandalkan keuntungan setelah pajak (Veithzal Rivai, 2013:481). Semakin besar ROE maka semakin efisien bank dalam menggunakan modalnya sendiri. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (SEOJK No. 11/SEOJK.03/2015):

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata – rata modal inti}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Nomor (2)}$$

Keterangan :

- Laba yang dihitung merupakan laba setelah pajak disetahunkan, laba setelah pajak dapat dilihat dari laporan laba rugi.
- Rata-rata modal inti dapat diperoleh melalui modal inti pada saat periode berjalan dan modal inti pada periode sebelumnya.

### **C. *Net Interest Margin (NIM)***

*Net Interest Margin* (NIM) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan *earning asset* bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih pada suatu periode tertentu (Veithzal Rivai, 2013:481). NIM dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (SEBI, Nomor 12/11/DPNP/2010) :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Nomor (3)}$$

Keterangan :

- a. Pendapatan yang dihitung merupakan pendapatan bunga bersih disetahunkan, dimana pendapatan bunga bersih dapat dilihat pada laporan laba rugi.
- b. Rata-rata aktiva produktif dapat diperoleh melalui aktiva produktif periode berjalan dan aktiva produktif periode sebelumnya.

#### **D. *Net Profit Margin* (NPM)**

*Net Profit Margin* (NPM) rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bersih yang asalnya dari kegiatan operasional. Apabila NPM semakin mengalami kenaikan maka semakin efisien bank tersebut. (Veithzal Rivai, 2013:481), NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Nomor (4)}$$

Keterangan :

- a. Laba bersih dimana kelebihan total pendapatan dibandingkan dengan total beban.
- b. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang berasal dari hasil langsung kegiatan yang dilakukan bank, dimana telah benar-benar bank diterima dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas dan penempatan lainnya.

Dalam mengukur risiko profitabilitas variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah ROA.

#### **2.2.2 Likuiditas Bank**

“Aspek likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat” (Veithzal Rivai, dkk, 2013:145). Melalui pengelolaan likuiditas secara baik maka

bank tentu dapat membayar kembali pencairan dana deposannya saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan. Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

#### **A. *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

“*Loan to Deposit Ratio (LDR)* rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendekatan menggunakan kredit yang diberikan ke pihak ketiga, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber dari likuiditasnya” (Veithzal Rivai, dkk, 2013:484). LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (SEOJK No. 11/SEOJK.03/2015) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Nomor (5)}$$

Keterangan :

- a. Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit pada pihak lain.
- b. Komponen dana dari pihak ketiga yang terdiri dari giro, simpanan berjangka, tabungan serta *revenue sharing*.

#### **B. *Investing Policy Ratio (IPR)***

*Investing Policy Ratio (IPR)* adalah kemampuan bank dalam kemampuannya membayar kewajibannya kepada deposannya melalui penjualan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. Rasio IPR juga mengukur berapakah dana yang telah dialokasikan bank dalam bentuk investasi surat berharganya. IPR juga berperan dalam menjaga likuiditas agar tidak berlebihan maupun kekurangan

sehingga mendapatkan laba optimal (Kasmir, 2012:316) IPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Nomor (6)}$$

Keterangan :

- a. Dalam rumus ini yang dimaksud dengan surat-surat berharga adalah surat berharga, repo, tagihan Akseptasi dan *reverse repo*.
- b. Total dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka dan *Invest revenue sharing*.

### C. *Loan to Asset Ratio* (LAR)

“*Loan to Asset Ratio* (LAR) adalah untuk mengukur tingkat kemampuan bank memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank” (Veithzal Rivai, dkk, 2013:484). LAR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Nomor (7)}$$

Keterangan :

- a. kredit yang diberikan adalah semua kredit yang diberikan kepada pihak ketiga kredit modal kerja maupun kredit konsumtif ataupun kredit untuk investasi.
- b. Total aset merupakan hasil yang diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan

Dalam mengukur rasio Likuiditas variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah LDR, IPR dan LAR.

### 2.2.3 Sensitivitas Pasar

“Aspek sensitivitas pasar adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan modal bank dalam menutup akibat dari adanya perubahan risiko pasar serta

kecukupan manajemen pasar” (Veithzal Rivai, dkk, 2013:485). Sensitivitas pasar dapat diukur dengan menggunakan perhitungan berikut :

#### A. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR merupakan risiko yang diakibatkan karena adanya perubahan yang terkait dengan suku bunga. Akibat dari turunnya tingkat suku bunga ini menyebabkan menurunnya nilai pasar dan surat-surat berharga dimana pada saat tersebut kemungkinan bank membutuhkan surat-surat berharga tersebut untuk memenuhi likuiditasnya. IRR adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga (Veithzal Rivai, 2013:570). IRR dapat dihitung dengan rumus :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Nomor (8)}$$

Keterangan :

- a. *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* yaitu penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga, penempatan pada bank lain, repo, *reverse* repo, tagihan akseptasi, kredit dan penyertaan.
- b. *Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)* yaitu terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, *Invest sharing*, pinjaman BI, pinjaman bank lain, hutang akseptasi dan surat berharga diterbitkan.

#### B. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

Rasio PDN merupakan rasio yang bisa digunakan untuk menilai sensitivitas sebuah bank akibat dari adanya perubahan atas nilai tukar. Rasio ini adalah perbandingan antara selisih aktiva valas dan juga pasiva valas yang

kemudian ditambahkan dengan selisih *off balance sheet* yang dibagi dengan modal, tagihan dan kewajiban bank yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah (Veithzal Rivai, 2013:27). PDN dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \text{ Nomor (9)}$$

Keterangan :

- a. Aktiva valas tersebut meliputi giro pada BI, surat berharga dan kredit yang diberikan.
- b. Pasiva valas tersebut meliputi giro, simpanan berjangka dan pinjaman yang diterima.
- c. *Off balance sheet* tersebut meliputi tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi.
- d. Modal tersebut meliputi modal inti serta modal pelengkap.

Dalam mengukur rasio likuiditas variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah IRR dan PDN.

#### **2.2.4 Kualitas Aset**

“Merupakan aset yang gunanya untuk menilai kualitas aset yang dimiliki dan nilai riil dari aset yang ada tersebut” (Veitzhal Rivai, 2013 : 473). Penanaman modal pada sebuah bank pada aktiva produktif dinilai melalui kualitas, dimana dengan menentukan tingkat kolektabilitas bank terlebih dahulu. Apakah termasuk dalam kategori lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan perhitungan berikut :

### A. *Non Performing Loan (NPL)*

*Non Performing Loan (NPL)* adalah “rasio yang perhitungannya dengan membandingkan total kredit bermasalah yang diberikan kepada pihak ketiga, rasio ini mengindikasikan jika semakin tinggi NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya, penilaian kualitas aset bank kredit bermasalah adalah merupakan kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (KL,D,M)”. NPL dapat dihitung dengan rumus (SEOJK No. 11/SEOJK.03/2015) :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Nomor (10)}$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah adalah total kredit yang berada dalam kategori kurang lancar, diragukan dan macet.
- b. Total kredit adalah jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.

### B. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

Aktiva produktif yang dianggap bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektabilitasnya tergolong pada golongan kurang lancar, diragukan dan macet (KL, D, M). Semakin besar aktiva produktif bermasalah yang dimiliki oleh sebuah bank. Maka nantinya akan membuat pendapatan yang akan diperoleh bank menurun. APB dapat dihitung dengan menggunakan rumus (SEBI No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011) :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Nomor (11)}$$

Keterangan :



- a. Aset produktif bermasalah dimana merupakan jumlah aset produktif yang terdiri dari kurang lancar, diragukan dan macet yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Total aset produktif yang terdiri dari “bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu ” Peraturan BI (Nomor 14/15/PBI/2012).

Dalam mengukur rasio Kualitas Aset variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah NPL dan APB.

### **2.2.5 Efisiensi**

Efisiensi adalah rasio yang mengukur tingkat kinerja manajemen sebuah bank dalam menggunakan semua faktor produksinya secara tepat guna dan hasil gunanya dalam mencapai tujuannya. Efisiensi dapat diukur dengan perhitungan berikut :

#### **A. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nasional (BOPO)**

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan sebuah bank dalam usahanya mengelola biaya operasional untuk memperoleh pendapatan operasional. Pendapatannya bisa berasal dari operasional. Menurut Julius (2014: 110- 111) “semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank maka semakin besar pula pendapatan operasional yang diperoleh oleh sebuah bank, inilah yang dapat meningkatkan kegiatan operasional yang dilakukan oleh suatu bank yang akan berakibat pada penurunan laba sebelum

pajak bank yang dimana akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas dalam suatu perbankan”. BOPO dapat dihitung dengan rumus berikut (SEOJK No. 11/SEOJK.03/2015) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Nomor (12)}$$

Keterangan :

- a. Biaya operasional dimana diperoleh dari menjumlahkan beban bunga dan beban operasional lain pada laba dan rugi.
- b. Pendapatan operasional dimana merupakan jumlah antara pendapatan (beban) bunga bersih dengan pendapatan (beban) operasional selain bunga bersih pada laporan laba rugi.

#### **B. Fee Based Ratio (FBIR)**

FBIR digunakan untuk menilai tingkat kemampuan sebuah bank dalam upayanya mendapatkan pendapatan yang berasal dari jasa-jasa yang telah diberikan bank kepada nasabahnya selain dari pendapatan bunga dan provisi pinjaman bank. Apabila FBIR meningkat maka pendapatan operasional selain pendapatan bunga juga meningkat dimana laba akan meningkat maka ROA juga akan ikut meningkat (Veithzal Rivai, 2013:482). FBIR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional Bunga}} \times 100\% \dots \dots \text{Nomor (13)}$$

- a. Pendapatan Operasional diluar bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar liabilitas keuangan, keuntungan penjualan dan penyertaan, *fee based income*, komisi, provisi dan pendapatan lainnya pada laba rugi.

- b. Pendapatan operasional adalah jumlah antara pendapatan bunga bersih dengan pendapatan operasional selain Bunga bersih pada laporan laba rugi.

Dalam mengukur rasio Efisiensi variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah BOPO dan FBIR.

#### **2.2.6 Pengaruh LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO dan FBIR Terhadap ROA**

##### **1. Pengaruh LDR (Loan to Deposit Ratio)**

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, Searah dengan penelitian yang dilakukan Negara (2014). hal tersebut terjadi apabila LDR meningkat maka akan berpengaruh signifikan terhadap total kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar daripada presentase total dana pihak ketiga. Akibatnya bank akan mengalami peningkatan pada pendapatan bunga yang lebih besar daripada biaya bunganya, sehingga laba yang dihasilkan bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

##### **2. Pengaruh IPR (*Investing Policy Ratio*)**

IPR berpengaruh positif terhadap ROA, searah dengan penelitian yang dilakukan Lutvi (2019). Hal tersebut terjadi dikarenakan jika IPR meningkat, maka terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya akan mengalami peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari kenaikan beban bunga, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA akan juga ikut meningkat.

##### **3. Pengaruh LAR (*Loan to Asset Ratio*)**

LAR berpengaruh positif terhadap ROA. searah dengan penelitian yang dilakukan Rommy dan Herizon (2015). Hal tersebut terjadi apabila jika LAR meningkat yang artinya telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan jumlah aset. Akibatnya akan terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar sehingga laba yang dihasilkan bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.

#### **4. Pengaruh IRR (*Interest Rate Risk*)**

IRR (*Interest Rate Risk*) berpengaruh yang signifikan terhadap ROA, searah dengan penelitian yang dilakukan Rommy dan Herizon (2015). dimana dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap ROA. Hal tersebut terjadi apabila IRR pada sebuah bank mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pada IRSA (*Interest Rate Sensitive Assets*) dengan presentase yang lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*).

Pada saat suku bunga meningkat berarti kenaikan pendapatan bunga pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kegiatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat dan pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Dan sebaliknya, apabila saat suku bunga turun berarti penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba pada bank akan menurun maka ROA juga ikut menurun dan pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

#### **5. Pengaruh PDN (*Posisi Devisa Netto*)**

PDN dapat berpengaruh yang signifikan terhadap ROA, searah dengan penelitian yang dilakukan Rommy dan Herizon (2015). Dimana dapat memberikan

pengaruh yang positif maupun negatif terhadap ROA. Hal tersebut terjadi dikarenakan apabila PDN meningkat maka terjadi peningkatan pada aktiva valas yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan pada pasiva valas yang apabila nilai tukar mengalami kenaikan artinya peningkatan pendapatan valas lebih tinggi daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA juga akan ikut meningkat. Hal tersebut akan memberikan pengaruh positif terhadap ROA. Akan tetapi jika nilai tukar mengalami penurunan dapat dikatakan PDN berpengaruh Negatif terhadap ROA.

#### **6. Pengaruh NPL (*Non Performing Loan*)**

NPL dapat berpengaruh negatif terhadap ROA. Searah dengan penelitian yang dilakukan Chandra (2015). Dimana apabila NPL mengalami peningkatan artinya terjadi peningkatan total dari kredit bermasalah yang lebih besar daripada peningkatan dari total kredit yang diberikan, dimana akan terjadi peningkatan biaya pencadangan (CKPN) yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang dimana akan mengakibatkan penurunan laba sehingga ROA juga akan mengalami penurunan.

#### **7. Pengaruh APB (Aset Produktif Bermasalah)**

APB dapat berpengaruh negatif terhadap ROA. searah dengan penelitian yang dilakukan Lutvi (2019). Dimana jika APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan total aktiva produktif. Dimana akan berakibat terjadinya peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah akan lebih besar

daripada peningkatan pendapatan bunga total, sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA juga akan ikut menurun.

#### **8. Pengaruh BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)**

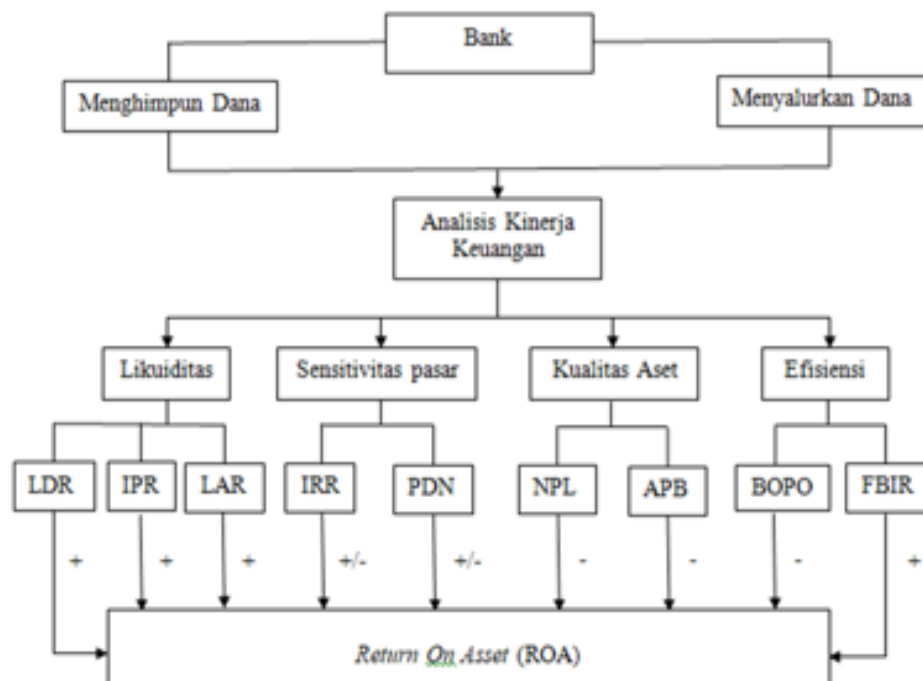
BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, dimana searah dengan penelitian yang dilakukan Chatarine (2014). apabila terjadi peningkatan pada BOPO maka akan terjadi peningkatan terhadap biaya operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional sehingga akan terjadi peningkatan biaya pencadangan (CKPN) yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang akan berakibat menurunnya laba dimana akan berpengaruh pada penurunan ROA.

#### **9. Pengaruh FBIR (*Fee Base Income Ratio*)**

FBIR akan berpengaruh positif terhadap ROA. Dimana searah dengan penelitian yang sudah dilakukan Rommy dan Herizon (2015). Dimana apabila FBIR meningkat maka akan terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga yang lebih tinggi dibandingkan total pendapatan operasional sehingga akan mengakibatkan peningkatan pendapatan laba yang lebih besar dibandingkan peningkatan beban, sehingga mengakibatkan laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori mengenai penelitian yang dilakukan dan telah diuraikan dan dijelaskan pada penjelasan diatas, maka dapat diperhatikan kerangka pemikiran yang dapat digambarkan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam gambar 2.1 berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka pemikiran**

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

1. LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, APB, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
4. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
5. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

6. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
7. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
8. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
9. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
10. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

